

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data biblis diketahui bahwa orang pertama yang mengetahui kebangkitan Tuhan adalah Maria Magdalena (Mrk 16:9; bdk. Mat 28:9, Yoh 20:14-18). Maria Magdalena juga merupakan pekabar sulung kebangkitan Tuhan (bdk. Mrk 16:8b; Mat 28:20; Luk 24:9; Yoh 20:17-18).

Maria Magdalena merupakan model kemuridan perempuan yang setia mengikuti Yesus. Peran Maria Magdalena sebagai model kemuridan tidak terlepas dari kesetiaannya. Maria Magdalena disebut sebagai salah seorang perempuan yang mengikuti Yesus sejak dari Galilea (bdk. Mat 27:55-56). Ia hadir hampir dalam setiap peristiwa penting Yesus, yang genting sekalipun. Maria Magdalena turut hadir pada peristiwa penyaliban Yesus (bdk. Mrk 25:40; Mat 27:55). Ia bahkan hadir di bawah kaki salib bersama Maria ibu Yesus, di samping murid yang dikasihi (bdk. Yoh 19:25-27). Kesetiaan Maria Magdalena berbanding terbalik dengan para murid yang melarikan diri dan meninggalkan Yesus segera setelah Ia ditangkap (bdk. 14:40; Mat 26:56).

Kesetiaan Maria Magdalena mencari Yesus sama seperti kesetiaan pencarian perempuan akan kekasihnya (bdk. Kid 3:1-4). Oleh karena itu, bahkan ketika maut telah menghampiri (Yesus mati), Maria Magdalena tetap mencari. Dalam kesetiaan mencari Yesus, Maria Magdalena mendatangi kubur-Nya, pagi-pagi benar ketika hari masih gelap (bdk. Yoh 20:1). Di kubur itu, Ia berdiri sambil menangis (Yoh 20:11). Ia menangis karena merasa kehilangan, sebab Yesus yang dikasihi telah mati bahkan mayat-Nya telah raib diambil orang (bdk. Yoh 20:2, 13, 15).

Berkat kesetiaan Maria Magdalena mengikuti dan mencari Yesus, maka pada hari kebangkitan-Nya, Tuhan pertama-tama menampakan Diri kepadanya. Dalam perjumpaan dengan Tuhan yang bangkit, dukacita Maria Magdalena terubahkan dengan kesediaannya untuk “berpaling” (Yunani: *strapesia*) (Yoh 20:16). Dengan *strapesia*, Maria Magdalena beralih dari dukacita *pre*-Paskah (kematian Tuhan) kepada sukacita Paskah (kebangkitan Tuhan). Dalam sukacita Paskah itu, Tuhan yang bangkit mengutus Maria Magdalena untuk mengabarkan (Yunani: *angellein*) kepada para murid perihal berita kebangkitan (bdk. Yoh 20:17).

Dalam Injil Yohanes, kemuridan dimengerti dalam kesetiaan mengikuti dan tinggal bersama sang guru. Sementara, perutusan merupakan konsekuensi dari kemuridan. Demikian, kemuridan Maria Magdalena dapat dilihat dari kesetiaannya mengikuti Yesus sejak dari Galilea (bdk. Mat 27:55-56). Kemuridan Maria Magdalena tersingkap pula dalam sapaannya kepada Yesus yang bangkit sebagai *Rabuni*, artinya: guruku (Yoh 20:16). Dengan memanggil Guru, Maria Magdalena menyatakan kemuridannya pada Yesus. Hal yang sama dipertegas dalam perintah Yesus yang bangkit kepadanya: *pros tous adelphous mou* (pergilah kepada saudara-saudara-Ku) (Yoh 20:17). Yang dimaksud Yesus dengan *adelphous mou* (saudara-saudara-Ku), yang kepada mereka Maria Magdalena diutus tidak lain adalah para murid. Oleh persaudaraan itu, Allah dan Bapa Yesus adalah juga Allah dan Bapa para murid.

Dalam kesetiaan kemuridannya Maria Magdalena pergi dan berkata kepada murid-murid: “Aku telah melihat Tuhan” (Yoh 20:18). Yang diwartakan Maria Magdalena kepada para murid adalah pengalaman pribadi berjumpa (baca: melihat) Tuhan yang bangkit. Melihat di sini diartikan sebagai ungkapan iman Maria Magdalena terhadap Tuhan yang bangkit.

5.2 Relevansi Pastoral

Kisah Penampakan Diri Yesus dalam Yoh 20:11-18, menggambarkan gerak *suksesif* iman Maria Magdalena. Mula-mula Maria Magdalena tidak mampu mengenal Tuhan yang bangkit. Bahkan, Maria Magdalena menyangka Tuhan sebagai penjaga taman. Kesediaan Maria Magdalena berpaling dan inisiatif Tuhan memanggilnya dengan namanya sendiri, memungkinkan Maria Magdalena mengenali Dia yang dicarinya itu dan tiba pada keteguhan iman.

Pasca pengenalan akan Diri-Nya, Tuhan mengutus Maria Magdalena pergi kepada para murid (bdk. Yoh 20:18). Dalam Injil Yohanes, kemuridan dimengerti dalam kesetiaan mengikuti dan tinggal bersama sang guru, dan perutusan merupakan konsekuensi dari kemuridan. Maria Magdalena adalah model kemuridan perempuan yang setia mengikuti Yesus dan telah diutus untukewartakan kebangkitan Tuhan dalam terang kemuridannya. Sebagai model kemuridan, Maria Magdalena menjadi *typos* yang padanya Gereja dapat berkaca.

Berdasarkan pembaptisan, Gereja (semua umat Kristiani) mengambil bagian dalam kemuridan (seperti: Maria Magdalena). Kesetiaan dan kesediaan untuk tinggal bersama sang guru merupakan tuntutan utama. Dalam terang kemuridan tersebut Gereja diutus untukewartakan sukacita Paskah kepada sesama. Pada saat yang sama, semua umat Kristiani dituntut untuk menjadi model kemuridan yang setia mencari Yesus. Sebagai model kemuridan, beberapa nilai yang dihidupi Maria Magdalena patut dijadikan titik pijak bagi Gereja.

Pertama: kesetiaan. Sebagaimana dilukiskan Penginjil Lukas, Maria Magdalena merupakan seorang perempuan yang melayani Yesus dan rombongan-Nya sejak dari Galilea (bdk. Luk 8:3). Dalam hal ini, Maria Magdalena digambarkan sebagai sosok perempuan yang setia. Kesetiaan Maria Magdalena semakin jelas tersingkap dalam Injil

keempat. Penginjil Yohanes menyatakan kehadiran Maria Magdalena pada peristiwa-peristiwa penting Yesus, yang genting sekalipun (bdk. Yoh 20:25-27). Kesetiaan Maria Magdalena di sini menjadi acuan penting bagi Gereja. Sebagai murid-murid, Gereja patut mengikuti Kristus sang Guru dalam segala situasi, bahkan saat genting sekalipun.

Kedua: ketaatan. Dalam narasi Yoh 20:11-18 ini, perintah Yesus: “Pergilah kepada saudara-saudara-Ku” (Yoh 20:17), serta-merta dieksekusi oleh Maria Magdalena: “Maria Magdalena pergi” (Yoh 20:18). Kessegeraan Maria Magdalena untuk *pergi*, menggambarkan ketaatan kemuridannya. Seorang murid adalah seorang yang taat pada perintah sang Guru untuk *pergi* menyampaikan pesan-Nya. Ketaatan kemuridan Maria Magdalena di sini menjadi cerminan bagi Gereja. Sebagai murid-murid Kristus, Gereja dituntut untuk taat pada perintah Kristus sang Guru. Ada pun perintah Kristus itu adalah: pergi mewarta dan menjadikan semua bangsa murid-Nya (bdk. Yoh 20:17; Mat 28:19).

Ketiga: kesediaan untuk berpaling. Salah satu hal menarik dari narasi Yoh 20:11-18 ini, adalah proses pengenalan Maria Magdalena akan Tuhan. Penginjil menggambarkan pengenalan Maria Magdalena akan Tuhan dalam hubungan dengan kesediaannya untuk berpaling. Dalam makna spiritual berpaling di sini dapat menunjuk pada kesediaan untuk beralih, dari situasi lama kepada situasi baru; dari cara pandang lama kepada cara pandang baru. Hanya dengan berpaling Maria Magdalena sampai pada pengenalan yang benar akan Tuhan yang bangkit. Dalam hubungan dengan pengalaman Maria Magdalena di atas, Gereja pun dituntut untuk bersedia berpaling (=beralih cara), terutama dalam berhadapan dengan zaman yang terus berubah. Gereja berpaling dalam peralihan cara mengenal dan memperkenalkan Kristus yang sama; dari cara lama kepada cara baru. Kristus yang *eternal* harus dikenal dan diperkenalkan Gereja dalam cara yang selalu *aktual*.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jakarta 2013.

The Bible, Today's English Version, American Bible Societies, 1976.

ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Alwi, Hasan, (dkk.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Douglas, J. D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1998.

Evan, Craig A. dan Stanley E. Porter, *Dictionary of New Testament Background*, Downers Grove, Illions: InterVarsity Press, 2000.

Haag, Herbert, *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 1980.

Leon-Dufour, Xafier, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, disadur oleh Stefan Leks, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

BUKU-BUKU

Agino, Valens, "Murid Yang Matang di Zaman Yang Menantang", dalam AA. VV., *Prophecy of Religious Life Today*, Yogyakarta: Amara Book, 2015.

Brownd, Raymond E., *The Gospel According to John XII-XXI*, Garden City: Doubleday, 1966.

_____, *Injil dan Surat-Surat Yohanes*, disadur oleh Lembaga Biblika Indonesia, Yogyakarta: Kanisius, 1981.

_____, *Kristus Yang Bangkit Pada Masa Paskah*, Penerj. Herman Hambut & Martin Harun, OFM, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Bergant, Diane E., dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* dalam A.S. Hadiwiyata (penerj.), Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Bermejo, Luis M., *Makam Kosong*, dalam Agus M. Harjana (penerj.), Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Betan, Alfons, *Jamahan Kasih Di Taman Kehidupan*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Bertens, K., *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Charpentier, Etienne, *How to Read the New Testament*, Quezon City: Claretian Publication, 1997.
- Culpepper, Alan, *The Anathomy of the Fourth Gospel*, Philadelphia: Fortress Press, 1983.
- Deen, Edith, *All the Women of the Bible*, New York: Harper Collins Publishers Inc., 1955.
- Darmawijaya, St., *Gelar-Gelar Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- _____, *Perempuan Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Dunn, James D. G., *Jesus' Call to Discipleship*, Cambridge: Cambridge University Press, 1992.
- Ehrman, Bart D., *Peter, Paul & Mary Magdalene: The Follower of Jesus in History and Legend*, Oxford: Oxford University Press, 2006.
- Flon, Nancy de & John Vidmar, *The Da Vinci Code & Tradisi Gereja*, Penerj. ESTI St. Paulus, Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Gianto, Agustinus, *Dag-Dig-Dug Byar: Kumpulan Ulasan Injil*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- _____, "Tentang Salib dan Kebangkitan" dalam Hartono Budi, dan M. Purwatma, (eds.,), *Di Jalan Terjal*, Yogyakarta: Kanisius, 2004, 121-143.

- Gallares, Judette A., ***Model-Model Keberanian Perempuan Dalam Perjanjian Baru***, dalam Yosef Maria Florisan (Penerj.), Maumere: LPBAJ, 2012.
- Groenen, C., ***Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru***, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Henry, Matthew, ***Injil Yohanes 12-21***, dalam Iris Ardaneswari, dkk (Penerj.), Surabaya: Momentum, 2010.
- Hagelberg, Dave, ***Tafsiran Injil Yohanes Pasal 1-5***, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999.
- _____, ***Tafsiran Injil Yohanes 13-21***, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004.
- Hadiawiyata, A. S., ***Tafsir Injil Yohanes***, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Harun, Martin, ***Yohanes Injil Cinta Kasih***, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Jaubert, Anie, ***Mengenal Injil Yohanes***, dalam Stefan Leks, (Penerj.), Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Kenner, Craig S., ***The Gospel of John: a Commentary***, Grand Rapids: Baker Publishing Group, 2003.
- Kleden, Aloysius B., ***Gender, Sebuah Pendekatan Feminisme Antropologi***, Ende: Nusa Indah, 2011.
- Kenney, Theresa M., (ed.), ***Women are Not Human, An Anonymous Treatise and Responses***, New York: The Crossroad Publishing Company, 1998.
- Kirchberger, Georg, ***Allah Menggugat***, Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- L. Bailey, James & Lyle D. Vander Broek, ***Literary Forms In The New Testament***, Westminster: John Knocks Press, 1992.
- Leks, Stefan, ***Tafsir Injil Markus***, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- _____, ***Tafsir Injil Lukas***, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Moloney, Francis J., *The Gospel of John* (Vol. IV), Collegeville: The Liturgical Press, 1946.

Morris, Leon, *The Gospel According to John*, Grand Rapids, Michigan/ Cambridge: WM. B. Eerdmans Publishing Co., 1971.

Milne, Bruce, *Yohanes*, dalam Henk Van der Velde (Penerj.), Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.

Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia, 2012.

Newsom, Carol A. and Sharon H. Ringe (eds.), *The Women's Bible Commentary*, Westminster: John Knox Press, 1992.

Riyadi, St. Eko, *Yohanes "Firman Menjadi Manusia"*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Ramadhani, Deshi, *Menguak Injil-Injil Rahasia*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Schneiders, Sandra M., *Written That You May Believe*, New York: The Crossroad Publishing Company, 2003.

Sanjaya, V. Indra, *Yesus Orang Nazaret, Raja Orang Yahudi*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Shebo, Ferdy, *Monologion; Ketika Kata Bertingkah*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Suseno, Frans Magnis, *Iman dan Hati Nurani*, Jakarta: Obor, 2014.

Yen, Lie Chung, *Pengakuan Maria Magdalena*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Agino, Valens, *Maria: Hawa Baru, Gyne Kristus dan Wakil Kaum Beriman, Bersama Adam Baru Memungkinkan Hidup Baru* (Skripsi); Kupang, Fakultas Filsafat Agama, Universitas Katolik Widya Mandira, 2003.

Boy, Mikhael Valens, *Eksegese Sejarah Deuteronium* (Modul); Kupang: FFA – Universitas Katolik Widya Mandira, 2004.